

---

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 1 PACING WEDI KLATEN TAHUN PELAJARAN 2022/2023****Oleh****Aditya Arianto Widodo<sup>1</sup>, Isna Rahmawati<sup>2</sup>, Nela Rofisian<sup>3</sup>****<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Widya Dharma Klaten****Email: <sup>1</sup>[adhityaar027@gmail.com](mailto:adhityaar027@gmail.com), <sup>2</sup>[isnaklaten@yahoo.com](mailto:isnaklaten@yahoo.com), <sup>3</sup>[rofisian@yahoo.co.id](mailto:rofisian@yahoo.co.id)**

---

**Article History:***Received: 24-07-2023**Revised: 03-08-2023**Accepted: 25-08-2023***Keywords:***Influence, Index Card Match, Learning Outcomes*

**Abstract:** *The background of this research is the low social studies learning outcomes of Class V SD Negeri 1 Pacing Wedi Klaten, the lack of active participation of students in the learning process in class, and the learning process is still teacher-centered, so there is a need for alternative learning models to overcome this. The formulation of the problem in this research is: is there any effect of applying the index card match learning method to student learning outcomes in social studies class V SD Negeri 1 Pacing Wedi Klaten in the 2022/2023 academic year and the purpose of this study is to determine the effect of applying the index method to learning card match on social studies learning outcomes for fifth grade students at SD Negeri 1 Pacing Wedi Klaten for the 2022/2023 academic year. The research method used is descriptive quantitative, a method that describes and describes the relationship between several variables with one another. To obtain data using experimental learning techniques, tests, observations or observations, and documentation. Based on the application of the index card match learning method, the results of understanding were categorized as good with the effectiveness of using the method. This is based on increased student activity such as student attitudes during learning, student collaboration, seriousness, skills and understanding of learning concepts during learning. The application of the index card match learning method increases almost 100% above the KKM, which shows that the application of the index card match learning method can improve learning outcomes. There is a significant influence on the application of the index card match learning method to the learning outcomes of fifth grade students in the social studies subject at SD Negeri 1 Pacing Wedi Klaten in the 2022/2023 academic year. The correlation value of 0.786 is positive between the X and Y variables with a coefficient of determination of 61.8%. If the regression line equation is made, it is  $Y = 79.244 + 0.349X$ .*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas demi masa depan bangsa. Salah satu misi berdirinya Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab I pasal (1), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Penekanan pembelajaran saat ini bukan lagi berpusat kepada kegiatan yang dilakukan oleh guru, namun haruslah berpusat pada siswa. Mengajar bukan lagi proses menyampaikan ilmu, namun belajar merupakan proses menyampaikan pengetahuan baru melalui kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan difasilitasi oleh guru. Aunnurrahman dalam Ariza (2018) mengemukakan bahwa “dalam kegiatan pembelajaran fungsi guru adalah sebagai mediator dan fasilitator.”

Materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir murid dengan menggunakan masalah sosial serta dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Materi Ilmu Pengetahuan Sosial diberikan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar. Materi tersebut diharapkan dapat mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan dalam kehidupan yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, cermat, jujur, efektif, dan efisien. Selain itu Ilmu Pengetahuan Sosial mempunyai peran besar dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di berbagai jenjang pendidikan formal perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius. Para siswa di berbagai jenjang pendidikan termasuk di sekolah dasar dituntut untuk dapat menguasai Ilmu Pengetahuan Sosial. Bahkan lebih dari itu siswa dituntut untuk memiliki nilai yang melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Namun terkadang siswa menganggap bahwa materi Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pelajaran yang kadang sulit bahkan menjenuhkan. Siswa merasa malas belajar, malu bertanya dan kurangnya minat untuk bertanya kepada teman-temannya yang lebih mengetahui materi tersebut. Hal ini mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang akhirnya berdampak pada rendahnya aktivitas belajar siswa. Rendahnya aktivitas belajar khususnya belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ini disebabkan strategi pembelajaran maupun pendekatan yang digunakan oleh guru kurang efektif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 1 Pacing Wedi Klaten, terdapat beberapa permasalahan yang membuat siswa jenuh dalam belajar karena proses pembelajaran masih bersifat umum atau konvensional, yaitu proses pembelajarannya dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan guru hanya menjelaskan materi berdasarkan apa yang ada pada buku sehingga membuat siswa merasa bosan, jenuh, dan

tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, kejenuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mengakibatkan kurangnya partisipasi siswa di kelas dalam proses pembelajaran, sehingga ada sebagian siswa yang tidak bisa atau sulit mengerti akan materi yang disampaikan guru. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua siswa dan juga lingkungan sekitar yang kebanyakan cenderung memegang Hp saat di rumah, sehingga membuat siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran dengan baik bahkan tidak berpartisipasi aktif di dalam kelas. Hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yang terbukti dari 16 siswa, hanya sekitar 35 % siswa yang mencapai standar yang ditetapkan dalam hal ini kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65% dan lainnya belum mencapai standar tersebut.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan pembelajaran terutama Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut adalah pemilihan model dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu melibatkan siswa secara aktif dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran, misalnya melalui pembelajaran kooperatif. Model kooperatif dalam pelaksanaannya mengacu pada belajar kelompok. Dalam hal ini, siswa dapat belajar lebih aktif, mempunyai rasa tanggung jawab yang besar, berkembangnya daya kreasi serta mengemukakan permasalahan yang dihadapi dalam diskusi kelompok sehingga dapat berjalan dengan baik demi pencapaian tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif memungkinkan guru dapat memberikan perhatian terhadap siswa sehingga hubungan yang lebih akrab dapat terjalin antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa dengan siswa lainnya.

Salah satu tipe pembelajaran yang dapat mengentkifkan murid dalam pembelajaran ada model pembelajaran kooperatif Index Card Match (ICM). Model pembelajaran Index Card Match atau metode mencari pasangan kartu cukup menyenangkan dimana untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Model pembelajaran Index Card Match merupakan suatu cara yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Index Card Match merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan kartu, dimana separuh kertas ditulis soal dan seperuhnya yang lain ditulis jawaban. Untuk penggunaannya, kartu tersebut dibagikan kepada seluruh siswa dan siswa sejenak berpikir apa yang cocok untuk jawaban pertanyaan yang ada di kartu tersebut dan mencari jawabannya di kartu yang lainnya. Kelebihan metode ini yaitu akan terciptanya suasana gembira dalam belajar, sehingga menyebabkan keaktifan belajar semakin meningkat. Perbedaan model pembelajaran maupun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran sangat menentukan efektivitas pelaksanaan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengalami pembelajaran yang bermakna dan mendukung peningkatan hasil belajar khususnya materi Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Index Card Match (ICM) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pacing Wedi Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian experimental. Menurut Ertambang dalam Kuncoro (2017) adalah desain riset untuk menginvestgasi suatu fenomena dengan cara merekayasa keadaan atau kondisi lewat

prosedur tertentu dan kemudian mengamati hasil perekayasa tersebut serta meninterpretasinya. Menurut Kerlinger dalam Ertambang (2019) menyatakan bahwa eksperimen adalah sebuah metode penelitian ilmiah dimana peneliti memanipulasi dan mengontrol satu atau lebih variabel dependen sebagai respon terhadap manipulasi variabel independen. Penentuan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yang hanya mendeskripsikan dampak implementasi model pembelajaran index card match terhadap keterampilan bertanya, sehingga dalam penelitian ini akan diteliti ada tidaknya hubungan sebab akibat, yaitu dengan mengetahui dan mengamati hasil dari suatu perlakuan yang dikenakan pada subyek penelitian.

Tempat penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Pacing Wedi yang beralamatkan di Dusun II, Pacing, Kec. Wedi, Kab. Klaten, Jawa tengah 57461. Pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, dengan jumlah 16 siswa yang terdiri 7 laki-laki dan 9 perempuan. Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini akan dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam waktu 1 bulan yaitu bulan Mei 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Pacing Wedi Klaten sebanyak 16 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 9 perempuan. Adapun sampel yang akan diteliti sejumlah 16 orang siswa dari SD Negeri 1 Pacing. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling. Menurut Sugiyono (2013) Total sampling atau sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes, dan dokumentasi.

Kemudian untuk instrumen dalam penelitian ini adalah berupa lembar soal tes. Bentuk tes berupa soal pilihan ganda (*multiple choice*) yang masing-masing mempunyai sebanyak 25 butir soal.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode analisa korelasi dan Analisa Regresi Linier Sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. **Aktivitas Pembelajaran Menggunakan metode index card match pada Mata Pelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Pacing Wedi Klaten.**

Pembelajaran model index card match yakni metode pembelajaran dengan mencocokkan kartu untuk meninjau ulang materi pelajaran. Siswa dibolehkan untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan teman sekelas. *Teknik Index Card Match* melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih banyak memberikan perhatian dan lebih menikmati proses pembelajaran karena cara ini dikemas seperti sebuah

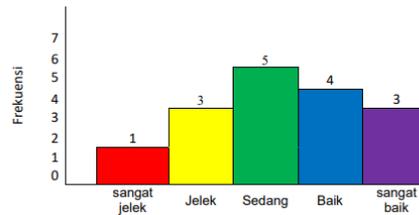
permainan. Selanjutnya peserta didik mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai motivator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti peserta didik setelah presentasi selesai.

Dalam penelitian ini berdasarkan observasi saat pembelajaran diprioritaskan pada aktifitas siswa seperti sikap siswa saat pembelajaran, kerjasama siswa, kesungguhan, keterampilan dan pemahaman konsep pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat aktivitas

siswa saat pembelajaran penerapan pembelajaran index card match dapat dilihat hasilnya seperti pada tabel 2 berikut ini.

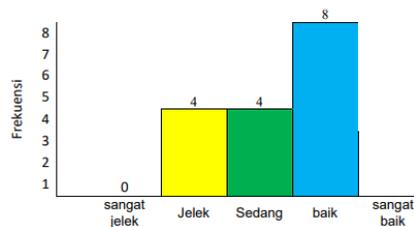
A. Sikap Siswa Dalam Pembelajaran.

Diketahui aktivitas siswa terutama pada indikator sikap siswa saat penerapan pembelajaran menggunakan model index card match yang bersikap kategori sangat baik terdapat 3 siswa atau 18,75%, bersikap baik sebanyak 4 siswa atau 25%, bersikap biasa 9 siswa atau 31,25%, bersikap jelek 3 siswa atau 18,75%, dan yang bersikap sangat jelek 1 siswa atau 6,25%. Sikap siswa saat penerapan pembelajaran menggunakan pembelajaran index card match yang paling dominan adalah bersikap kategori sedang atau biasa.



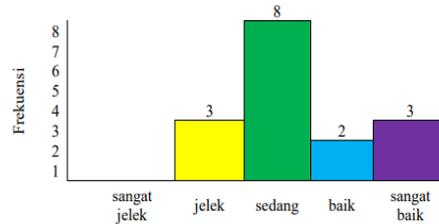
B. Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran.

kerjasama siswa saat penerapan pembelajaran menggunakan model index card match yang bekerjasama kategori baik terdapat 8 siswa atau 50%, bekerjasama sedang sebanyak 4 siswa atau 25%, bekerjasama dalam kondisi jelek 5 siswa atau 25%, sedangkan bersikap sangat baik dan sangat jelek tidak ada. Aktivitas bekerjasama siswa saat penerapan pembelajaran menggunakan model index card match yang paling dominan pada kategori baik.



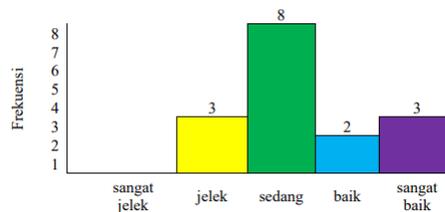
C. Kesungguhan Siswa dalam Pembelajaran.

Diketahui aktivitas siswa terutama pada indikator kesungguhan atau motivasi siswa saat penerapan pembelajaran menggunakan model index card match yang mempunyai kesungguhan kategori sangat baik sebanyak 3 siswa atau 18,75%, kesungguhan baik sebanyak 2 siswa atau 12,5%, kesungguhan sedang 8 siswa atau 50%, dan kesungguhan kategori jelek 3 siswa atau 18,75%. Kesungguhan siswa saat penerapan pembelajaran menggunakan pembelajaran index card match yang paling dominan adalah kategori sedang atau biasa.



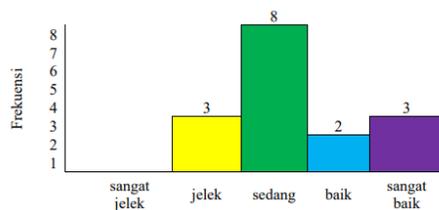
#### D. Kesungguhan Keterampilan Siswa dalam Pembelajaran.

Diketahui aktivitas siswa pada indikator keterampilan siswa menggunakan model index card match yang terampil kategori baik terdapat 6 siswa atau 37,5%, yang terampil kategori sedang terdapat 7 siswa atau 43,75%, dan yang terampil kategori jelek ada 3 siswa atau 18,75%. Keterampilan siswa saat penerapan pembelajaran model index card match yang paling dominan adalah kategori sedang dan baik.



#### E. Pemahaman Konsep Siswa dalam Pembelajaran.

Diketahui aktivitas siswa terutama pada indikator pemahaman konsep siswa saat penerapan pembelajaran menggunakan model index card match yang mempunyai kategori pemahaman konsep sangat baik terdapat 2 siswa atau 12,5%, pemahaman konsep kategori baik sebanyak 7 siswa atau 43,75%, pemahaman konsep kategori biasa ada 4 siswa atau 25%, dan pemahaman konsep kategori jelek ada 3 siswa atau 18,25%. Pemahaman konsep siswa saat penerapan pembelajaran menggunakan model index card match yang paling dominan adalah mempunyai pemahaman yang baik.



#### 2. Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Sebelum dan Sesudah Menerapkan Pembelajaran Model Index card match.

Berdasarkan nilai hasil belajar Mata Pelajaran IPS sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran model Index card match, diketahui bahwa dengan kriteria ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65. Rata-rata nilai kelas V saat pretest adalah 57,18. Dari 16 siswa yang mencapai KKM hanya 7 atau 43,75% siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas 9 orang siswa atau 56,25% siswa. Melihat fakta-fakta yang telah dipaparkan tersebut, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Sedangkan hasil belajar Mata Pelajaran IPS pada siswa kelas V setelah menerapkan pembelajaran *index card match* tinggal terdapat 1 siswa yang nilainya di bawah KKM dengan persentase hampir 100% dengan rata-rata 85.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Pacing Wedi Klaten memperoleh hasil bahwa hasil belajar pembelajaran menggunakan metode *index card match* didapatkan hasil yang dikategorikan baik dengan ditunjukkan pada aktifitas siswa seperti sikap siswa saat pembelajaran, kerjasama siswa, kesungguhan, keterampilan dan pemahaman konsep pembelajaran.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran *index card match* sangat membantu dalam proses pembelajaran, dengan kata lain kolaboratif antar siswa dan siswa maupun siswa dan guru. Sehingga pembelajaranpun menyenangkan, selain itu siswa bisa belajar untuk berfikir mandiri dan dengan mudah menemukan sebuah konsep. Dalam pembelajaran model *index card match* melatih siswa untuk mempertanggung jawabkan hasil pemikirannya di depan kelas dan membantu siswa untuk saling menghargai pendapat teman-teman siswa lainnya ataupun kritikan dan semacamnya.

Tanpa dipungkiri bahwa melalui penerapan pembelajaran *index card match* yang dilakukan dengan sebaik mungkin membuat siswa belajar lebih menyenangkan dan menimbulkan dampak yang sangat positif terhadap kemampuan berfikir kreatif, inovatif siswa sehingga semangat dalam belajar IPS, hal ini sejalan dengan pendapat Siti Nazariah, (2019) bahwa penerapan model pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan keaktifan siswa menjadi lebih tinggi. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nazariah (2019) dan dengan penelitian ini adalah sama sama menemukan hubungan positif model pembelajaran *index card match* yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan keaktifan siswa menjadi lebih tinggi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan terletak pada materi ajar, tempat dan waktu serta objek penelitiannya.

Peningkatan hasil belajar siswa sudah dapat dicapai, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa. Sebelumnya siswa yang tidak tuntas pada kelas V sebanyak 7 atau 43,75% siswa. Namun setelah penerapan pembelajaran menggunakan pembelajaran *index card match* pada kelas V terdapat peningkatan nilai hampir semua mendapat nilai tuntas 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan pembelajaran *index card match* ada peningkatan hasil belajar. Maka penerapan pembelajaran *index card match* ini sangat berpengaruh dalam perubahan hasil belajar yang mengalami peningkatan. Hal itu sejalan dengan penelitian Annisa Ayuningtyas (2018) bahwa penerapan model pembelajaran *index card match* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik daripada sebelum diterapkan metode *index card match*. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Ayuningtyas (2018) dan dengan penelitian ini adalah sama sama menemukan hubungan positif model pembelajaran *index card match* terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan terletak pada materi ajar, tempat dan waktu serta objek penelitiannya.

Hasil uji korelasi dari penerapan pembelajaran *index card match* dengan Hasil belajar siswa ( $r_{xy}$ ) adalah 0,786. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya bahwa terjadi pengaruh antara penerapan pembelajaran *index card match* dengan hasil belajar siswa. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai  $r$  positif,

berarti semakin intensif penerapan pembelajaran index card match maka semakin meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan output diperoleh angka R square sebesar 61,8%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel independen yaitu penerapan pembelajaran pembelajaran index card match dalam menjelaskan keragaman hasil belajar siswa 61,8% sedangkan sisanya 38,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan pembelajaran index card match (X) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar siswa (Y), hal ini sejalan dengan penelitian Annisa Ayuningtyas (2018) dan Siti Nazariah (2019) menunjukkan model pembelajaran Index Card Match berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPS. Kesimpulan penerapan pembelajaran pembelajaran index card match adalah salah satu cara agar mengasah kreativitas siswa agar mampu berfikir kreatif dan inovatif, selain itu melatih siswa untuk berfikir mandiri, bertanggung jawab atas sebuah pemikiran yang diperoleh dan melatih kepercayaan diri siswa melalui presentasi siswa di depan kelas. Jadi bisa dilihat pengaruh dari penerapan pembelajaran pembelajaran index card match itu mendapatkan hasil yang positif terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Pacing Wedi Klaten Kabupaten Klaten Tahun ajaran 2022/2023.

## KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan, serta hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan pembelajaran pembelajaran index card match terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Pacing Wedi Klaten Kabupaten Klaten Tahun ajaran 2022/2023.

Nilai korelasi sebesar 0,786 yang menunjukkan koefisiensi korelasi yang positif antara variabel X dan variabel Y dan tergolong "kuat atau tinggi" karena termasuk dalam interval (0,70-1,00). Dan terdapat nilai F hitung sebesar 8,836. Pada kolom signifikasi didapat nilai F hitung > F tabel. Maka ada pengaruh penerapan pembelajaran index card match terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Pacing Wedi Klaten Kabupaten Klaten Tahun ajaran 2022/2023, dengan koefisien determinasi 61,8% dan 38,2% adalah pengaruh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi yang telah dilakukan oleh penulis, disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran indeks card match dalam pembelajaran IPS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Jadi, semakin optimal pelaksanaan dan penerapan pembelajaran index card match maka hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS akan mencapai maksimal. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar siswa.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Ariza. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match (ICM) terhadap Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran PKn siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Panampu*. Skripsi. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
- [2] BNSP. 2006. *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta
- [3] Djamarah, S.B.2012.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- [4] Eggen Paul &Kauchak Don. 2012. *Strategidan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks
- [5] Emzir. 2015. *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif Dan kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [6] Fatah, Yasin. <http://www.horizolpr.org.indexcardmatch>. Diakses 01 Agustus 2017.
- [7] Hakiki, M., & Cinta, D. P. (2021). Upaya Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Index Card Match di Kelas V SD Negeri 60/II Muara Bungo Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 2(1), 18-24.
- [8] Hernawan,Mulya.[mulyahernawan94blogspot.co.id.teori\\_belajar\\_skinner.html?m=](http://mulyahernawan94blogspot.co.id.teori_belajar_skinner.html?m=)
- [9] Jakarta : Prenada Media Group
- [10] KTSP. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: PT. Pribumi Mekar. l. Diakses 01 Agustus 2017.
- [11] Margono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [12] Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- [13] Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta
- [14] Sanjaya.2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
- [15] Sardirman. A.M. . 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- [16] Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor ysnng mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara
- [17] Sugiono., 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Metode penelitian Eksperimen)*. Bandung: Alfabeta.
- [18] Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- [19] Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*.
- [20] Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada media Group
- [21] Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- [22] Wena Made. 2008. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (suatu tujuan konseptual operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara
- [23] Wirawan, Y. R. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Dan Perilaku Konsumsi Siswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 147-167. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [24] Zaini, Hisyam. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN